



Pengaruh Manajemen KKG Terhadap Kompetensi Guru dalam Mewujudkan Kinerja Guru Pada Gugus Ki Hajar Dewantara dan Gugus KH Agus Salim

Refi Murfianto¹
SDN 1 Sukalaksana

Refimurfianto1992@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the influence of Teacher Working Group (Kelompok Kerja Guru/KKG) management on teacher competence and teacher performance in the Ki Hajar Dewantara Cluster and KH Agus Salim Cluster, Talegong District, Garut Regency. This research employs a quantitative approach using a survey method. The study population consisted of 120 teachers from 15 elementary schools belonging to the two KKG clusters. The study was designed using a census technique; however, by the end of data collection, 74 fully completed questionnaires were obtained (a response rate of 61.67%) and used as the basis for analysis. The research instrument was a questionnaire consisting of 78 statement items covering KKG management, teacher competence, and teacher performance. Data analysis was conducted using SPSS through validity testing, reliability testing, normality testing, linearity testing, Pearson Product Moment correlation, simple linear regression, multiple linear regression, t-test, F-test, and the coefficient of determination. The results show that KKG management has a significant effect on teacher competence ($\beta = 0.741$; $p = 0.000$), contributing 54.8%, and a significant effect on teacher performance ($\beta = 0.771$; $p = 0.000$), contributing 59.5%. Teacher competence also has a significant effect on teacher performance ($\beta = 0.763$; $p = 0.000$), contributing 58.3%. Simultaneously, KKG management and teacher competence have a significant effect on teacher performance ($R = 0.823$; $F = 74.260$; $p = 0.000$), contributing 67.7%. The findings confirm that effective KKG management plays an important role in improving the competence and performance of elementary school teachers.

Keywords: KKG Management, Teacher Competence, Teacher Performance, Teacher Working Group, Elementary School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap kompetensi guru dan kinerja guru di Gugus Ki Hajar Dewantara dan Gugus KH Agus Salim, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *kuantitatif* dengan *metode survei*. Populasi penelitian berjumlah 120 guru dari 15 sekolah dasar yang tergabung dalam dua gugus KKG. Penelitian dirancang menggunakan teknik sensus, namun hingga akhir pengumpulan data diperoleh 74 kuesioner yang terisi lengkap (response rate 61,67%) dan digunakan sebagai dasar analisis. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri atas 78 butir pernyataan mengenai manajemen KKG, kompetensi guru, dan kinerja guru. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS melalui uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa manajemen KKG berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru ($\beta = 0,741$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 54,8%, serta berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,771$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 59,5%. Kompetensi guru juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($\beta = 0,763$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 58,3%. Secara simultan, manajemen KKG dan kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru ($R = 0,823$; $F = 74,260$; $p = 0,000$) dengan kontribusi sebesar 67,7%. Temuan penelitian menegaskan bahwa pengelolaan KKG yang efektif berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen KKG, Kompetensi Guru, Kinerja Guru, Kelompok Kerja Guru, Sekolah Dasar.

1. Pendahuluan

Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat bergantung pada pendidikan sebagai wahana pengembangan kapasitas, keterampilan, dan kepribadian para pelajar. Faktor penentu utama keberhasilan kegiatan belajar mengajar terletak pada peran guru. Mereka tidak sekadar mentransfer pengetahuan, melainkan juga bertindak sebagai fasilitator dan pembangun karakter siswa. Zulfatunnisa & Maknun (2022) menegaskan bahwa peran guru sebagai faktor dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran, sedangkan Maulansyah et al. (2023) menjelaskan bahwa mutu pendidikan bergantung pada kompetensi tenaga pendidik dan manajemen yang efisien untuk mendorong kinerja profesional. Pengembangan kompetensi serta performa guru menjadi elemen yang tak terpisahkan dari upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Sebagai tenaga profesional, seorang pendidik wajib menguasai kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Keempat aspek tersebut menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas pendidikan secara efektif dan bermutu. (Mustafa, 2024) menjelaskan bahwa kompetensi guru merupakan cerminan dari kemampuan profesional yang ditopang oleh pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai esensial dalam proses pembelajaran. Wahyudi et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan Islam menekankan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh sehingga guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai keislaman.

Selain kompetensi, Kinerja guru merupakan indikator yang tidak kalah penting dibandingkan kompetensi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kemampuan seorang pendidik untuk merancang, menjalankan, dan menilai proses belajar mengajar secara efisien menjadi cerminan dari kinerjanya. Menurut Sancoko & Sugiarti (2022), performa guru dipengaruhi oleh beragam faktor internal dan eksternal yang mencakup motivasi, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, kepemimpinan, serta supervisi. Peningkatan mutu pembelajaran dan capaian akademik peserta didik menuntut perbaikan kinerja guru yang dilakukan secara terus-menerus.

Pengembangan kompetensi sekaligus optimalisasi profesionalisme tenaga pendidik dapat diupayakan melalui partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG). Wadah ini menjadi sarana bagi guru sekolah dasar untuk mengembangkan diri melalui diskusi, pelatihan, pertukaran pengalaman, serta penyelesaian permasalahan pembelajaran. Hasmiati et al. (2022) menyatakan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam menentukan mutu pembelajaran, sehingga pengembangan kompetensi melalui forum kolaboratif seperti KKG menjadi sangat diperlukan. Efektivitas KKG dalam meningkatkan kualitas guru juga didukung oleh temuan Arsyad & Sulfemi (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif KKG terhadap kompetensi

pedagogik guru. Selain itu, Agustin et al. (2024) menemukan bahwa KKG berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi sosial guru melalui penguatan komunikasi, interaksi, dan kerja sama dengan sesama guru, peserta didik, maupun orang tua. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa KKG merupakan sarana strategis dalam mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru.

Selain berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, kegiatan KKG juga memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. Hal ini didukung oleh penelitian Mardan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan KKG memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar dengan kontribusi sebesar 51,1%, yang mengindikasikan bahwa semakin baik pelaksanaan kegiatan KKG, semakin tinggi pula kinerja guru yang dihasilkan. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Rakhman & Brata (2018) yang mengungkapkan bahwa penguasaan kompetensi pedagogik dan partisipasi dalam KKG secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi kerja guru. Efektivitas pengelolaan dan pelaksanaan KKG terbukti menjadi elemen krusial dalam mendorong peningkatan kualitas kinerja guru di sekolah, sebagaimana ditegaskan oleh berbagai temuan penelitian.

Kinerja guru juga berkaitan erat dengan kompetensi yang dimilikinya. Maryuni et al. (2024). menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik, kepribadian, dan profesional berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Penelitian Hamzah et al. (2025) juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kompetensi pedagogik dan kinerja guru dengan koefisien korelasi sebesar 0,728 serta kontribusi sebesar 53% terhadap performa mengajar. Selain itu, Suebudin (2021) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru. Semakin baik kompetensi yang dimiliki guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian, maka semakin optimal pula kinerja yang ditunjukkan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi variabel yang penting untuk dikaji dalam hubungannya dengan kinerja guru.

Dalam berbagai penelitian sebelumnya, kompetensi guru umumnya dikaji secara parsial dengan memfokuskan pada salah satu dimensi kompetensi, seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, atau kompetensi kepribadian (Widiastuti, 2022; Hamzah et al., 2025; Agustin et al., 2024; Baidowi, 2023). Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa setiap dimensi kompetensi memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran maupun kinerja guru. Namun demikian, kajian yang menempatkan kompetensi guru sebagai konstruk yang utuh yang terdiri atas kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam hubungannya dengan manajemen KKG dan kinerja guru masih relatif terbatas. Penelitian Wistriana et al. (2025) memang telah mengkaji pengaruh kompetensi guru dan manajemen sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar negeri. Akan tetapi, penelitian tersebut belum mengintegrasikan manajemen KKG sebagai wadah pengembangan profesional guru yang berpotensi memengaruhi kompetensi guru sekaligus berdampak pada kinerja guru. Dengan demikian, *research gap* penelitian ini terletak pada masih terbatasnya kajian yang menguji hubungan antara manajemen KKG, kompetensi guru sebagai konstruk utuh, dan kinerja guru dalam satu model penelitian yang terpadu. Berdasarkan hal tersebut, *novelty* penelitian ini terletak pada penempatan kompetensi guru sebagai konstruk yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara keseluruhan dalam model hubungan dengan manajemen KKG dan kinerja guru.

Berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, manajemen KKG, kompetensi guru, dan kinerja guru merupakan tiga variabel yang memiliki keterkaitan yang kuat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan KKG selama ini telah menjadi sarana pengembangan profesional guru melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, pelatihan, berbagi praktik baik, penyusunan perangkat pembelajaran, serta pemecahan berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi guru di sekolah. Namun demikian, hubungan antara ketiga variabel tersebut masih lebih banyak dikaji secara terpisah sehingga diperlukan penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai keterkaitan di antara ketiganya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh manajemen KKG terhadap kompetensi guru dan kinerja guru pada Gugus Ki Hajar Dewantara dan Gugus KH Agus Salim Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) apakah manajemen KKG berpengaruh terhadap kompetensi guru; (2) apakah manajemen KKG berpengaruh terhadap kinerja guru; (3) apakah kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru; dan (4) apakah manajemen KKG dan kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dan teoretis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan KKG sebagai sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan.

Berdasarkan landasan teori, hasil penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang telah diuraikan, penelitian ini mengajukan satu hipotesis utama dan tiga subhipotesis. Hipotesis utama (H) menyatakan bahwa Manajemen KKG dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Adapun subhipotesis yang diajukan meliputi: Hipotesis 1, Manajemen KKG berpengaruh terhadap Kompetensi Guru; Hipotesis 2, Manajemen KKG berpengaruh terhadap Kinerja Guru; dan Hipotesis 3, Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui uji korelasi, regresi, uji t, dan uji F serta koefisien determinan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti.

2. Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *kuantitatif* dengan *teknik survei*. Penelitian ini dilaksanakan pada guru yang tergabung dalam KKG Gugus Ki Hajar Dewantara dan KKG Gugus KH Agus Salim di Kecamatan Talegong. Populasi penelitian berjumlah 120 guru yang tersebar pada 15 sekolah di empat desa, yaitu Desa Sukalaksana dan Desa Sukamaju yang berada dalam wilayah KKG Gugus Ki Hajar Dewantara dengan jumlah 55 guru dari 7 sekolah, serta Desa Sukamulya dan Desa Mekarmulya yang berada dalam wilayah KKG Gugus KH Agus Salim dengan jumlah 65 guru dari 8 sekolah. Pada awalnya penelitian dirancang menggunakan teknik sensus dengan melibatkan seluruh populasi sebagai responden. Namun, hingga batas akhir pengumpulan data hanya 74 guru yang mengisi dan mengembalikan kuesioner secara lengkap, sehingga tingkat pengembalian kuesioner (*response rate*) mencapai 61,67%. Berdasarkan perhitungan menggunakan Faktor Koreksi Populasi Terbatas (*Finite Population Correction*), jumlah responden tersebut menghasilkan batas kesalahan (*margin of error*) sebesar 7,08% pada tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%. Nilai tersebut masih berada di bawah batas toleransi kesalahan sebesar 10% yang umum digunakan dalam penelitian sosial, sehingga data yang diperoleh dinilai cukup representatif untuk menggambarkan populasi dan layak digunakan dalam analisis statistik. Oleh karena itu, seluruh analisis penelitian dilakukan berdasarkan data dari 74 responden tersebut.

Sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan *korelasi Pearson Product Moment* dengan membandingkan nilai *r* hitung dan *r* tabel. Berdasarkan jumlah responden sebanyak 74 orang diperoleh nilai *r* tabel sebesar 0,2287 pada taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Manajemen KKG, Kompetensi Guru, dan Kinerja Guru memiliki nilai *r* hitung yang lebih besar daripada *r* tabel, dengan rentang nilai *r* hitung antara 0,5007 sampai 0,8417. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan melihat hasil *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Manajemen KKG memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,9431, variabel Kompetensi Guru sebesar 0,9643, dan variabel Kinerja Guru sebesar 0,9728. Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,70. Sehingga diperoleh hasil instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, seluruh instrumen penelitian dinyatakan valid, reliabel, dan layak digunakan untuk pengumpulan data serta analisis lebih lanjut.

Instrumen penelitian disusun berdasarkan operasionalisasi masing-masing variabel yang kemudian dikembangkan menjadi kuesioner penelitian yang terdiri atas 78 butir pertanyaan dan pernyataan. Variabel Manajemen KKG diukur menggunakan empat dimensi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang mengacu pada konsep manajemen yang dikemukakan oleh Terry & Rue (2019 dalam Wijaya et al., 2023). Sementara itu, pengukuran Kompetensi Guru mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, khususnya Pasal 10, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (Mustafa, 2024). Adapun variabel Kinerja Guru diukur melalui beberapa aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian pembelajaran, kegiatan membimbing dan melatih peserta didik, serta pelaksanaan tugas tambahan sebagaimana dikemukakan oleh Andriana (2018 dalam Yayuk & Haqqi, 2023). Seluruh data yang diperoleh dari responden selanjutnya dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian terlebih dahulu telah melalui serangkaian uji prasyarat dan uji statistik yang meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, linearitas, korelasi Pearson Product Moment, regresi linear sederhana, regresi linear berganda, uji F (simultan), uji koefisien determinasi (R^2). Hasil seluruh pengujian menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat analisis sehingga layak digunakan dalam pengujian hubungan dan pengaruh antar variabel penelitian. Oleh karena itu, analisis selanjutnya difokuskan pada pengujian pengaruh Manajemen KKG dan Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial Pengaruh Antarvariabel

Hipotesis Parsial	Koefisien Jalur	t tabel	t hitung	Determinasi	Makna Hubungan
Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru	0,741	1,993	9,352	0,548	Signifikan
Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kinerja Guru	0,771	1,993	10,276	0,595	Signifikan

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru	0,763	1,993	10,031	0,583	Signifikan
--	-------	-------	--------	-------	------------

Pada Tabel 1 disajikan hasil pengujian hipotesis secara parsial antarvariabel penelitian. Pertama, pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru menunjukkan koefisien jalur sebesar 0,741 yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel $9,352 > 1,993$, sehingga pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Besarnya kontribusi Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 0,548 atau 54,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Manajemen KKG memberikan kontribusi yang cukup kuat terhadap Kompetensi Guru. Adapun sebesar 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Kedua, pengujian parsial pengaruh Manajemen KKG terhadap Kinerja Guru menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,771 yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel $10,276 > 1,993$, sehingga pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Besarnya kontribusi Manajemen KKG terhadap Kinerja Guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,595 atau 59,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Manajemen KKG memberikan kontribusi yang kuat terhadap Kinerja Guru. Sementara itu, sebesar 40,5% variasi Kinerja Guru dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Ketiga, pengujian pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,763 yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar daripada t tabel $10,031 > 1,993$, sehingga pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik Kompetensi Guru maka semakin tinggi pula Kinerja Guru. Besarnya kontribusi Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,583 atau 58,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Guru memberikan kontribusi yang kuat terhadap Kinerja Guru. Adapun sebesar 41,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2. Uji Simultan Pengaruh Manajemen KKG dan Kompetensi Guru secara simultan terhadap Kinerja Guru

Hipotesis Simultan	Koefisien Korelasi (R)	F tabel	F hitung	Determinasi (R Square)	Makna Hubungan
Pengaruh Manajemen KKG dan Kompetensi Guru secara simultan terhadap Kinerja Guru	0,823	3,124	74,260	0,677	Signifikan

Pengujian hipotesis utama untuk melihat Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru dalam meningkatkan Kinerja Guru di dua Gugus yaitu Ki Hajar Dewantara dan KH Agus Salim dapat dilihat pada tabel yang telah disajikan. Disana dapat dilihat bahwa Manajemen KKG dan Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Kinerja Guru. Berdasarkan hasil pengujian terhadap variabel yang diteliti sebesar 0,823 sebagaimana dilihat pada tabel koefisien korelasi (r), Angka tersebut menunjukkan tingkat cukup signifikan secara statistik. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa variabel *dependent* dipengaruhi oleh variabel *Independent* dan variabel

intervening secara bersama-sama. Hal tersebut juga di dukung pengujian F hitung dapat dilihat hasilnya sebesar 74,260 lebih besar dibandingkan F tabel yaitu sebesar 3,124.

Pada tabel yang disajikan dapat dilihat juga koefisien determinasi sebesar 0,677 berdasarkan angka tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru dalam meningkatkan Kinerja Guru berpengaruh sebesar 67,7%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel *independent* dan variabel *intervening* mampu menjelaskan variasi Kinerja Guru. Adapun 32,3% merupakan *epsilon* atau variabel lain diluar variabel penelitian ini. Artinya angka tersebut menunjukkan juga adanya variabel lain berpengaruh terhadap Kinerja Guru namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diterima bahwa hipotesis penelitian dapat diterima dan dikatakan bahwa variabel yang diteliti memiliki hubungan dan berpengaruh secara signifikan.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru dalam meningkatkan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil uji simultan, Manajemen KKG dan Kompetensi Guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 67,7% terhadap Kinerja Guru, sedangkan 32,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja guru. Melalui pengelolaan KKG yang efektif, guru memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, KKG juga berfungsi sebagai ruang kolaborasi yang memungkinkan guru bertukar pengalaman, berbagi praktik baik, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas. Dengan demikian, semakin baik manajemen KKG dan semakin tinggi kompetensi guru, semakin optimal pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab profesionalnya.

KKG memberikan kontribusi signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru karena melalui kegiatan KKG guru dapat berbagi pengalaman meningkatkan kemampuan profesional, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif (Rahmi et al., 2024). Selain itu, Nento & Abdullah (2022) menjelaskan peningkatan kompetensi dapat guru dipengaruhi pendidikan, pelatihan, dan keaktifan dalam organisasi profesi yang mampu meningkatkan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan keberhasilan KKG bergantung pada intensitas pembinaan, partisipasi guru dan kualitas program yang dilaksanakan. Penelitian Hastuti et al. (2025) juga menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru yang tercermin dalam sikap disiplin, tanggungjawab, keteladanan dan integritas profesional mampu menciptakan suatu belajar yang kondusif serta meningkatkan etika profesionalisme mengajar. Guru yang mampu menunjukkan sikap sabar, bijaksana, dan adil dalam pembelajaran akan lebih dihormati siswa maupun rekan kerja sehingga berdampak positif terhadap kualitas kinerja guru disekolah.

Penelitian Lengkong et al. (2026) menyimpulkan bahwa KKG berfungsi sebagai forum profesional bagi guru untuk berkolaborasi, berbagi pengalaman, mengembangkan perangkat pembelajaran, serta meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru melalui kegiatan yang berkelanjutan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa partisipasi aktif guru dalam kegiatan KKG memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi pedagogik maupun kinerja guru SD. Secara kritis, hasil penelitian ini mengindikasikan program KKG akan memberikan dampak terhadap kinerja guru apabila dilaksanakan secara aktif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan guru di lapangan. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ashlan & Akmaluddin (2021)

dalam penelitiannya mengemukakan kompetensi, motivasi, dan dukungan organisasi sekolah mempengaruhi kinerja guru. Dengan demikian, KKG tidak cukup hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin formalitas, tetapi harus mampu menjadikan pusat pengembangan kompetensi guru agar kualitas pembelajaran dan kinerja guru semakin meningkat.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori manajemen pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan suatu program pendidikan dipengaruhi oleh efektivitas fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks KKG, fungsi-fungsi manajemen tersebut memungkinkan terlaksananya program pengembangan profesional guru secara lebih sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini juga mendukung konsep pengembangan profesional guru berkelanjutan (*continuous professional development*) yang memandang forum kolaboratif seperti KKG sebagai sarana penting untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui kegiatan berbagi pengalaman, refleksi pembelajaran, pemecahan masalah, dan penguatan kapasitas profesional. Oleh karena itu, pengelolaan KKG yang efektif tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, tetapi juga berdampak pada peningkatan kinerja guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

b. Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kompetensi Guru

Kompetensi Guru dipengaruhi Manajemen KKG dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,741 dan kontribusi pengaruh sebesar 54,8% temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kegiatan KKG, maka semakin meningkat pula kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kegiatan KKG yang meliputi diskusi pembelajaran, penyusunan perangkat ajar, pelatihan media pembelajaran, dan refleksi bersama menjadi sarana pengembangan profesional guru secara berkelanjutan. Penelitian Damau et al. (2025) yang mengemukakan bahwa keberadaan KKG berkontribusi dalam meningkatkan kualitas kompetensi guru pada dimensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian melalui aktivitas berbagi pengalaman terbaik, penguatan kapasitas melalui pelatihan, serta refleksi atas praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Manajemen KKG berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru, hal ini memperlihatkan bahwa kegiatan KKG bukan hanya menjadi forum formal guru, tetapi juga wadah strategi untuk meningkatkan kemampuan guru di dalam memahami kurikulum, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengembangkan metode mengajar yang lebih efektif. Penelitian Marhamah et al. (2024) juga menemukan bahwa kompetensi guru dipengaruhi kegiatan KKG berbasis kurikulum merdeka dengan kontribusi sebesar 46,7% sehingga memberikan pengaruh signifikan melalui seminar, workshop, dan pelatihan pembelajaran yang dilaksanakan secara terprogram. Besarnya pengaruh manajemen KKG terhadap kompetensi guru juga menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan KKG sangat menentukan keberhasilan peningkatan profesionalisme guru. Melalui kolaborasi, diskusi, dan pelatihan yang dilakukan secara terstruktur, guru dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan penguasaan teknologi pembelajaran sesuai tuntutan pendidikan saat ini. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Setiawan et al. (2024) yang menjelaskan bahwa KKG menjadi sarana penting bagi guru untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi, meningkatkan kompetensi kepemimpinan, serta memperkuat kolaborasi antar guru dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Penelitian Juniarti et al. (2025) juga menegaskan bahwa KKG berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran melalui budaya kolaborasi, refleksi, dan pengembangan profesional berkelanjutan.

c. Pengaruh Manajemen KKG terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis parsial, manajemen Kelompok Kerja Guru (KKG) terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Hal tersebut tercermin dari nilai

koefisien jalur sebesar 0,771 yang menunjukkan adanya hubungan positif dengan tingkat kecerdasan yang tinggi. Nilai koefisien determinasi sebesar 59,5% mengindikasikan bahwa sebagian besar peningkatan kinerja guru dapat dijelaskan oleh efektivitas pengelolaan KKG. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan KKG yang baik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan guru, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan yang diselenggarakan secara sistematis, seperti diskusi profesional, pelatihan, berbagi praktik baik, dan penyelesaian permasalahan pembelajaran secara kolaboratif, mampu mendukung pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Selain itu, program KKG memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap peningkatan kinerja guru, khususnya dalam memperkuat keterampilan mengajar, meningkatkan profesionalisme, serta mengembangkan kompetensi guru sekolah dasar dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif (Imelda et al., 2023).

Selain itu, nilai *t* hitung yang mencapai 10,276 dan melampaui nilai *t* tabel sebesar 1,993, disertai tingkat signifikansi 0,000 yang berada di bawah batas 0,05, menguatkan bahwa pengelolaan KKG memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja guru. Hasil ini menunjukkan bahwa optimalisasi kegiatan KKG dapat mendorong peningkatan kualitas pelaksanaan tugas profesional guru. Semakin intensif keterlibatan guru dalam berbagai aktivitas KKG, semakin besar pula peluang berkembangnya kompetensi yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Penelitian Nugraha (2023) menyimpulkan adanya pengaruh signifikan KKG terhadap kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI), ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 4,188 yang lebih tinggi daripada *t* tabel 2,015 serta nilai signifikansi 0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa KKG berfungsi sebagai sarana strategis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, mengembangkan keterampilan pedagogik, dan memperkuat profesionalisme dalam menjalankan tugas pendidikan.

Besarnya pengaruh manajemen KKG terhadap kinerja guru juga menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas forum kolaborasi guru. KKG memberikan ruang bagi guru untuk saling berbagi pengalaman, melakukan refleksi pembelajaran, dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan pendidikan. Penelitian Syafaat et al. (2022) menjelaskan bahwa KKG merupakan wadah pembinaan profesional guru yang berperan dalam meningkatkan kinerja guru Pendidikan Agama Islam melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi. Selain itu, penelitian Affandi et al. (2022) menegaskan bahwa KKG sebagai komunitas belajar mampu meningkatkan kinerja guru melalui budaya reflektif, kolaborasi aktif, dan pengembangan kemampuan pemecahan masalah pembelajaran. Penelitian Ayub et al. (2022) juga menunjukkan bahwa budaya organisasi dan komitmen kerja dalam lingkungan KKG berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja guru sekolah Dasar.

d. Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki peran penting dalam menentukan tingkat kinerja guru. Besarnya kontribusi yang mencapai 58,3% mengindikasikan bahwa kemampuan dan kompetensi yang dimiliki guru merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pelaksanaan tugasnya. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar perubahan atau peningkatan kinerja guru berkaitan erat dengan tingkat kompetensi yang dimiliki. Dengan demikian, upaya pengembangan kompetensi melalui pendidikan, pelatihan, maupun kegiatan pengembangan profesional lainnya perlu terus dilakukan agar kualitas kinerja guru dapat meningkat secara optimal dan berkelanjutan.

Besarnya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan profesionalisme guru ketika menjalankan perannya. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan cenderung lebih mampu mengelola kelas secara baik dan

lebih hidup, memilih strategi pembelajaran dan memilih metode serta media yang sesuai, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta melaksanakan evaluasi pembelajaran secara optimal. Temuan penelitian ini sejalan dengan Ain et al. (2024) yang menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik dan profesional berpengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja guru karena kemampuan dalam merancang, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Hasil yang sama juga ditemukan oleh Mu'arif (2023) yang mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru, sehingga penguasaan kompetensi menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan kualitas pelaksanaan tugas guru. Senada dengan temuan tersebut, Chamariah et al. (2023) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh langsung terhadap kinerja guru sekaligus mampu meningkatkan semangat kerja dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan Ratnasari et al. (2021) menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang dimiliki guru dan menjadi landasan penting yang memungkinkan guru menjalankan proses pembelajaran secara optimal, mulai dari penyusunan rancangan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, hingga penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat melaksanakan tugas profesionalnya secara lebih efektif sehingga tujuan pendidikan lebih mudah tercapai.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan perspektif pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai figur sentral dalam proses pendidikan. Hapidah (2025) menjelaskan bahwa guru berperan sebagai *murabbi*, *mu'allim*, *mudarris*, dan *mursyid* yang tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membina perkembangan moral, spiritual, dan sosial peserta didik. Oleh karena itu, kompetensi yang dimiliki guru menjadi modal penting dalam menanamkan nilai-nilai amanah, kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui keteladanan maupun interaksi sehari-hari. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi dan profesionalisme guru, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan kinerja guru, mutu pendidikan, dan pembentukan karakter peserta didik.

e. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Manajemen KKG, Kompetensi Guru, dan Kinerja Guru, hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan 74 responden dari total populasi 120 guru sehingga hasil penelitian masih memiliki keterbatasan dalam merepresentasikan seluruh populasi guru pada kedua gugus KKG. Kedua, lokasi penelitian terbatas pada Gugus Ki Hajar Dewantara dan Gugus KH Agus Salim sehingga generalisasi hasil penelitian ke gugus atau wilayah lain perlu dilakukan secara hati-hati. Ketiga, data penelitian diperoleh melalui instrumen kuesioner berbasis persepsi diri (*self-report*) yang berpotensi menimbulkan subjektivitas dalam jawaban responden. Keempat, masih terdapat faktor lain yang berpotensi memengaruhi kompetensi guru dan kinerja guru di luar variabel yang diteliti, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai residual pada hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar, cakupan wilayah yang lebih luas, penggunaan metode pengumpulan data yang lebih beragam, serta memasukkan variabel lain yang relevan agar diperoleh model yang lebih komprehensif.

4. Simpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa Manajemen KKG berpengaruh terhadap Kompetensi Guru dan Kinerja Guru. Begitupula Kompetensi Guru turut mempengaruhi Kinerja Guru. Hasil tersebut menunjukkan secara empiris bahwa Kompetensi guru dapat ditunjang oleh pelaksanaan KKG yang baik serta kompetensi guru yang baik setelah kegiatan KKG dapat

mempengaruhi peningkatan Kinerja Guru. Selain itu Dapat dilihat juga Manajemen KKG dan Kompetensi Guru secara bersama-sama berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan Kinerja Guru pada Gugus Ki Hajar Dewantara dan Gugus KH Agus Salim, Kecamatan Talegong, Kabupaten Garut. Hubungan antarvariabel yang ditemukan dalam penelitian ini bersifat positif dan kuat, yang mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pengelolaan KKG cenderung diikuti oleh meningkatnya kompetensi dan kinerja guru. Oleh karena itu, seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris dan dinyatakan diterima. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai manajemen KKG, khususnya dalam kaitannya dengan pengembangan kompetensi dan peningkatan kinerja guru sekolah dasar.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Bagi pengurus KKG, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan acuan dalam merancang program kerja yang lebih efektif, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan guru. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam mendorong partisipasi guru dalam kegiatan KKG serta mendukung pengembangan kompetensi dan kinerja guru secara berkelanjutan. Sementara itu, bagi dinas pendidikan, temuan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan, pembinaan, dan penguatan program KKG sebagai salah satu strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar. Dengan demikian, pelaksanaan KKG diharapkan mampu memberikan kontribusi yang lebih optimal terhadap peningkatan kompetensi guru, kinerja guru, dan mutu pendidikan.

Namun demikian masih terdapat ruang penelitian yang mempengaruhi Kompetensi Guru dan Kinerja Guru selain manajemen KKG. Hal tersebut dapat dilihat adanya persentase hasil penelitian yang menunjukkan faktor lain diluar variabel dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan menjadi acuan bagian penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor lain diluar variabel penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap Kompetensi Guru dan Kinerja Guru.

Daftar Pustaka

- Affandi, L. H., Candiasa, I. M., Lede, Y. U., Bayangkari, & Prijanto, J. H. (2022). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Melalui Pengembangan Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai Komunitas Belajar: Sebuah Analisis Kebijakan. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10(3), 401–407.
- Agustin, D., Latifah, Z. K., & Haris, R. (2024). Peningkatan Kompetensi Sosial Guru di RA MAM Alfath melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Kecamatan Cisarua. *Al-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora*, 2(6), 611–620.
- Ain, F. W., Bukhori, M., & R, W. D. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme terhadap Kinerja Guru di Mts Negeri 2 Maluku Tengah. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 28–42. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/jubis>
- Andriana, J. (2018). Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 83–88.
- Arsyad, & Sulfemi, W. B. (2019). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(2), 53–58.
- Ashlan, S., & Akmaluddin. (2021). *Manajemen Kinerja Guru: Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi Kerja*. Yayasan Barcode.
- Ayub, N., Idris, M., & Asri. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dan Komitmen Kerja terhadap Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada KKG Wilayah 2 Tantim Kecamatan Rantebulahan Timur Kabupaten Mamasa. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*,

- 3(4), 588–599.
- Baidowi, A. (2023). Pengaruh Kompetensi Kepribadian dan Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MIN 2 Nganjuk. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 3(2), 159–169.
- Chamariah, C., Susanto, B. A., & Winarko, R. (2023). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Guru yang Dimediasi oleh Semangat Kerja (Studi pada Guru SMK YPM 3 Taman Sidoarjo). *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 1(4), 15–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/jmcbus.v1i4.1391>
- Damau, M. S., Pairin, Machmud, H., & Awardin. (2025). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesionalisme Guru PAI di SD Kota Kendari. *Katobiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(01), 28–39. <https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/katobiyah%0Ae-ISSN:>
- Hamzah, A. Y., Hafid, R., Maruwae, A., Panigoro, M., & Toralawe, Y. (2025). Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Kinerja Guru di Sekolah Islam Terpadu Az-Zahra Kota Gorontalo. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 36–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.59031/jkppk.v3i2.622>
- Hapidah, A. (2025). Perspektif Pendidikan Islam Tentang Peran Guru Sebagai Pengajar dan Pembimbing dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *JURNAL MAPPESONA*, 8(3), 144–156.
- Hasmiati, Yunus, M., & Elpisah. (2022). Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal Education and development*, 10(2), 612–616.
- Hastuti, E. W., Pasaribu, M. Y., Amalya, R. N., & Irma, A. (2025). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru SMA dalam Meningkatkan Etika Profesionalisme Mengajar. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(2), 246–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v2i2.1685>
- Imelda, Madihah, H., & Jarkawi. (2023). Pengaruh Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Kelas dan Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar di Gugus Pangeran Antasari Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru. *Interdisciplinary Explorations in Research Journal (IERJ)*, 1(1), 67–74. <http://shariajournal.com/index.php/IERJ/>
- Juniarti, N. D., Fahrudin, Mustari, M., Setiadi, D., & Jaelani, A. K. (2025). Optimalisasi Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru dan Kualitas Pembelajaran di Gugus IX Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 228–233. <https://doi.org/10.37216/badaa.v7i2.2291>
- Lengkong, G. R., Pangkey, R. D., & Dapa, A. N. (2026). The Effect of Teacher Working Groups (Kelompok Kerja Guru/KKG) on the Pedagogical Competence and Performance of Elementary School Teachers in South Touluaan District, Southeast Minahasa Regency. *RISSET: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 295–300. <https://jurnalriset.com/index.php/riset/index>
- Mardan, ZM, H., & Asrin. (2023). Pengaruh Kelompok Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 18–21. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.506>
- Marhamah, N. N., Usman, S., Syamsuddin, Marjuni, & B, M. R. (2024). Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Berbasis Kurikulum Merdeka Terhadap Kompetensi Guru PAI Dan Budi Pekerti Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 09(02), 215–236.
- Maryuni, Y. P., Yadewani, D., & Mulyani, S. (2024). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Kinerja Guru pada SD Se-Nagari Lubuk Basung Kabupaten Agam. *Jurnal Pustaka Manajemen Maryuni*, 4(2), 33–39.
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran Guru dalam Peningkatan Mutu

- Pendidikan : Penting dan Genting ! *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05), 31–35. <https://jisma.org>
- Mu'arif, M. H. (2023). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik. *Jurnal Manajerial Bisnis*, 6(3), 176–184. <https://doi.org/https://doi.org/10.37504/jmb.v6i3.533>
- Mustafa, P. S. (2024). *Profesi Keguruan: Untuk Mahasiswa Pendidikan dan Keguruan*. CV Pustaka Madani.
- Nento, S., & Abdullah, A. H. (2022). Analisis Faktor Penghantar Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 85–95. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.17601>
- Nugraha, S. A. (2023). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru PAI SD Se-Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 361–379. jurnal.faiunwir.ac.id
- Rahmi, A., Handriadi, Fatimah, Zeky, S., & Mulya, R. (2024). Kontribusi Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SDN Kuranji Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 7(1), 40–51.
- Rakhman, A., & Brata, Y. R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Indonesian Journal of Education Management and Administration Review*, 2(2), 258–264.
- Ratnasari, S. L., Sutjahjo, G., Susanti, E. N., Tanjung, R., & Ismanto, W. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Dan Kreatifitas terhadap Kinerja Guru melalui Kepuasan Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 16(1), 1–12. <https://doi.org/10.23917/jmp.v16i1.11149>
- Sancoko, C. H., & Sugiarti, R. (2022). Kinerja Guru dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 1–14.
- Setiawan, D., Yus, A., Lubis, J. D. A., Sartika, R., & Situmorang, Z. (2024). Studi Kasus pada Kelompok Kerja Guru (KKG) Di Kecamatan Galang dalam Konteks Kepemimpinan: Tantangan dan Peluang Guru Milenial Dalam Menghadapi Era Society 5.0. *Jurnal Darma Agung*, 32(3), 474–479. <https://doi.org/https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v32i3.4578> P-ISSN:0852-7296
- Suebudin, M. (2021). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Krangkeng Kabupaten Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 712–732.
- Syafaat, M., Taula, R. P., & Yasin, M. (2022). Peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada MA Sriwijaya Sribhawono Lampung Timur. *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN*, 01(01), 894–906. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>
- Terry, L. W. T. dan G. R. (2019). *Dasar-dasar Manajemen*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, M., Dhea Melati Putri, & Mutia Alamiah Warda. (2024). Pendidik dan peserta didik, dalam pendidikan islam. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 565–574.
- Widiastuti, W. W. (2022). Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 21–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.324>
- Wijaya, C., Suhardi, & Amiruddin. (2023). *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru*. Umsu Press.
- Wistriana, W., Alhadi Yan Saputra, & Mulyadi. (2025). Pengaruh Kompetensi Guru dan Manajemen Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri. *Advances In Education Journal*, 2(1), 266–275.
- Yayuk, E., & Haqqi, Y. A. (2023). *Kompetensi dan Kinerja Guru :Serta Faktor yang Mempengaruhinya*. Haqqi Internasional Edukasi Publisher.

Zulfatunnisa, S., & Maknun, L. (2022). Pentingnya Peran Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22437/gentala.v4i1.xxxxx>